BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Responden

Menurut Gozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dar rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan kurtosis.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Usia * LamaUsaha Crosstabulation

Count

		LamaUsaha (tahun)				Total
		2 – 5	5,1 -8	8,1 – 10	>10	
Usia (tahun)	21-30	2	1	4	0	7
	31-40	0	3	6	6	15
	41-50	0	0	8	6	14
	51-55	0	0	2	2	4
Total		2	4	20	14	40

Dari tabel di atas dapat diketahui sebagian besar perempuan pengusaha yang dijadikan sampel penelitian adalah perempuan dengan jumlah 40 orang.

Responden yang berusia 21-30 tahun berjumlah 7 orang, dengan lama usaha berdiri antara 2 sampai 5 tahun sebanyak 2 orang, 5,1 tahun sampai 8 tahun sebanyak 1 orang, 8,1 sampai 10 tahun sebanyak 4 orang.

Responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 15 orang, dengan lama usaha berdiri 5,1 tahun sampai 8 tahun sebanyak 3 orang, 8,1 sampai 10 tahun sebanyak 6 orang, lebih dari 10 tahun berjumlah 6 orang.

Responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 14 orang, dengan lama usaha berdiri 8,1 sampai 10 tahun sebanyak 8 orang, lebih dari 10 tahun berjumlah 6 orang.

Responden yang berusia 51-55 tahun berjumlah 4 orang, dengan lama usaha berdiri 8,1 sampai 10 tahun sebanyak 2 orang, lebih dari 10 tahun berjumlah 2 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 363).

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai	Keterangan
Kebebasan Dalam Bekerja		
Saya mengetahui bagaimana memulai dan menjalani proses bisnis kuliner.	0,878	Valid

Saya tau bagaimana cara bekerja dan saya mempunyai langkah tersendiri dalam berbisnis di bidang kuliner.	0,658	Valid
Saya mempunyai inisiatif dan kemampuan untuk mengembangkan kreatifitas dalam bisnis kuliner.	0,608	Valid
Dalam bisnis kuliner ini, saya membuat bumbu dan resep sendiri.	0,495	Valid
Variabel	**Nilai**	**Keterangan**
Toleransi Akan Risiko		
Saya mengetahui bagaimana menciptakan bisnis kuliner yang menguntungkan.	0,791	Valid
Di bisnis kuliner ini, saya bisa memberikan stabilitas bagi karyawan.	0,818	Valid
Saya bisa menyeimbangkan bisnis kuliner saya dengan keluarga.	0,812	Valid
Dalam mengambil keputusan di bisnis kuliner ini, saya cenderung tenang dan menggunakan akal sehat.	0,469	Valid
Keberhasilan Diri		
Saya optimis dan yakin dalam membangun bisnis kuliner ini.	0,814	Valid
Saya mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan bisnis kuliner ini.	0,711	Valid
Saya tidak takut menghadapi kegagalan dalam bisnis kuliner ini.	0,876	Valid
Saya yakin bisa mengatasi hambatan dalam bisnis	0,431	Valid

kuliner ini.		
Variabel	**Nilai**	**Keterangan**
Tujuan Berwirausaha		
Dengan menjadi wirausaha di bidang kuliner, saya mempunyai penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup saya.	0,880	Valid
Dengan menjadi wirausaha di bidang kuliner ini, saya tidak memiliki ketergantungan atau meminta uang dari keluarga.	0,928	Valid
Saya lebih menyukai menjadi wirausaha di bidang kuliner daripada menjadi karyawan sebuah perusahaan.	0,858	Valid

Hasil uji validitas variabel kebebasan dalam bekerja (KB), toleransi akan risiko (TR), keberhasilan diri (KD) dan variabel tujuan berwirausaha (TB) menunjukan nilai validitas setiap indikator lebih dari 0,3, sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajad konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian, data dinyatakan reliabel apabila dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015: 364).

Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai	Keterangan
Kebebasan Dalam Bekerja (KB)	0,620	Reliabel
Toleransi Akan Risiko (TR)	0,704	Reliabel
Keberhasilan Diri (KD)	0,668	Reliabel
Tujuan Berwirausaha (TB)	0,868	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel kebebasan dalam bekerja (KB), toleransi akan risiko (TR), keberhasilan diri (KD) dan variabel tujuan berwirausaha (TB) menunjukan nilai Cronbach's Alpha semua variabel lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan semua indikator yang digunakan adalah reliabel, sehingga dapat dipakai untuk proses selanjutnya.

3. Pengujian Hipotesis

Tabel berikut ini menyajikan uji pengaruh variabel kebebasan dalam bekerja, toleransi akan risiko, keberhasilan diri dan variabel tujuan berwirausaha.

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini tabel koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian.

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,317[a]	,100	,025	1,15234

a. Predictors: (Constant), KD, TR, KB

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,317. Hal ini berarti 31,7% variabel dependen yaitu tujuan berwirausaha pada perempuan pengusaha kuliner di kota Semarang dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu kebebasan dalam bekerja, toleransi akan risiko dan keberhasilan diri. Sedangkan 68,3% tujuan berwirausaha perempuan pengusaha di kota Semarang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,368	1,303		1,050	,301
	KB	,162	,280	-,102	-,578	,007
	TR	,373	,227	,266	1,643	,009
	KD	,623	,228	,125	,713	,480

a. Dependent Variable: TB

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen kebebasan dalam bekerja (KB) dan toleransi akan risiko (TR) memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti variabel kebebasan dalam bekerja (KB) dan toleransi akan risiko (TR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tujuan berwirausaha perempuan pengusaha kuliner di kota Semarang, namun variabel keberhasilan diri (KD) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini dikarenakan masih nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah

Y = 0,368 + 0,162KB + 0,373TR + 0,623KD

a. Nilai konstanta 0,368 menunjukkan bahwa apabila tidak ada aktivitas kebebasan dalam bekerja, toleransi akan resiko dan keberhasilan diri, maka tujuan berwirausaha pada perempuan pengusaha kuliner di kota Semarang tetap ada.

b. Nilai koefisien 0,162 pada kebebasan dalam bekerja, menunjukkan bahwa kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara positif terhadap tujuan berwirausaha pada perempuan yang berarti semakin tinggi kebebasan dalam bekerja pada perempuan pengusaha kuliner di Kota Semarang akan meningkatkan tujuan berwirausaha.

c. Nilai koefisien 0,373 pada toleransi akan risiko, menunjukkan bahwa toleransi akan risiko berpengaruh secara positif terhadap tujuan berwirausaha pada perempuan yang berarti semakin tinggi toleransi akan risiko pada perempuan pengusaha kuliner di Kota Semarang akan meningkatkan tujuan berwirausaha.

d. Nilai koefisien 0,623 pada keberhasilan diri, menunjukkan bahwa keberhasilan diri tidak berpengaruh terhadap tujuan berwirausaha pada perempuan yang berarti semakin

tinggi keberhasilan diri pada perempuan pengusaha kuliner di Kota Semarang tidak akan meningkatkan tujuan berwirausaha.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut :

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,336	3	1,779	1,339	,007[b]
	Residual	47,804	36	1,328		
	Total	53,140	39			

a. Dependent Variable: TB

b. Predictors: (Constant), KD, TR, KB

Hasil pengujian berdasarkan uji ANOVA atau uji statistik F, model menunjukkan nilai F sebesar 1,339 dengan probabilitas sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tujuan berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel kebebasan dalam bekerja, toleransi akan resiko, dan keberhasilan diri. Atau dapat dikatakan ada pengaruh kebebasan dalam bekerja, toleransi akan risiko dan keberhasilan diri terhadap tujuan berwirausaha pada perempuan pengusaha kuliner di Kota Semarang.

Hal ini sesuai dengan penelitian Gerry Segal, Dan Borgia, Jerry Schoenfeld (2005) yang menyebutkan bahwa kebebasan dalam bekerja, toleransi akan resiko dan keberhasilan diri dalam berwirausaha dan mempengaruhi secara positif signifikan pada tujuan berwirausaha perempuan pengusaha kuliner di Kota Semarang.

C. Pembahasan

Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap tujuan berwirausaha menunjukkan nilai sebesar 0,162 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan ketentuan :

1) Jika tingkat signifikansi ≤ 5%, Ho ditolak dan Ha diterima

2) Jika tingkat signifikansi ≥ 5%, Ho diterima dan Ha ditolak

Hal ini berarti bahwa Ho1 ditolak atau Ha1 diterima. Berarti ada pengaruh kebebasan dalam bekerja terhadap tujuan berwirausaha pada perempuan pengusaha kuliner di Kota Semarang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widhari dan Suarta (2012), Srimulyani (2014) serta Widyarini dan Sugiarto (2014).

Salah satu tujuan perempuan untuk menjadi *entrepreneur* adalah kebebasan dalam bekerja. Keinginan merasakan pekerjaan bebas tersebut meliputi bebas mengatur waktu bagi usaha kuliner nya, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan intervensi dan aturan organisasi atau perusahaan. Selain itu, seorang perempuan pengusaha kuliner bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja, tidak harus mengikuti impian orang lain. Seorang perempuan pengusaha kuliner akan menentukan besarnya laba dan mengalokasikan keuntungan yang diterima untuk berbagai keperluan, misalnya pengembangan usaha kuliner untuk membuka cabang baru atau membuka restoran dengan konsep baru, mencoba resep makanan baru. Hal ini ditujukan untuk dirinya sendiri maupun untuk kesejahteraan karyawan. Jadi kebebasan dalam bekerja

menjadi tujuan berwirausaha oleh perempuan pengusaha kuliner, karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mempunyai kebebasan dalam memilih pekerjaan yang diinginkan.

Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh toleransi akan risiko terhadap tujuan berwirausaha menunjukkan nilai sebesar 0,373 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan ketentuan :

1) Jika tingkat signifikansi ≤ 5%, Ho ditolak dan Ha diterima

2) Jika tingkat signifikansi ≥ 5%, Ho diterima dan Ha ditolak

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh toleransi akan risiko terhadap tujuan berwirausaha pada perempuan. Berarti Ho2 ditolak atau Ha2 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widhari dan Suarta (2012), Srimulyani (2014) serta Widyarini dan Sugiarto (2014).

Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko ialah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Pada dasarnya semua kegiatan manusia mengandung risiko dan ketidakpastian. Kemauan dan kemampuan mengambil resiko menempatkan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Perempuan pengusaha kuliner yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif untuk mencoba resep-resep baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi akan risiko mempengaruhi seorang perempuan berwirausaha. Risiko yang dihadapi perempuan pengusaha kuliner misalnya naiknya harga kebutuhan bahan pokok, kelebihan persediaan

bahan makanan atau *overstock* yang tidak menentu, dan tidak pastinya penghasilan yang didapat dari usaha kuliner, semakin ketatnya persaingan di bidang kuliner. Hal ini menjadi tantangan bagi perempuan pengusaha kuliner untuk mempertahankan ciri khas rasa atau resepnya. Mencari strategi untuk menemukan cara-cara baru dalam berbisnis kuliner, misalnya merenovasi atau lebih memperhatikan keadaan atau warung makannya.

Jadi toleransi akan risiko menjadi tujuan berwirausaha oleh perempuan, karena seorang perempuan pengusaha kuliner menyukai tantangan dan suka mengambil kesempatan-kesempatan yang ada.

Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh keberhasilan diri terhadap tujuan berwirausaha menunjukkan nilai sebesar 0,162 dengan nilai signifikansi sebesar 0,480. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan ketentuan :

1) Jika tingkat signifikansi ≤ 5%, Ho ditolak dan Ha diterima

2) Jika tingkat signifikansi ≥ 5%, Ho diterima dan Ha ditolak

Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh keberhasilan diri terhadap tujuan berwirausaha pada perempuan pengusaha kuliner di Kota Semarang. Berarti Ho3 diterima atau Ha3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widhari dan Suarta (2012), Srimulyani (2014) serta Widyarini dan Sugiarto (2014).

Penyebab hipotesis ini ditolak, dikarenakan keberhasilan diri bukan menjadi tujuan bagi perempuan untuk berwirausaha. Beberapa perempuan pengusaha kuliner berpikir bahwa berwirausaha merupakan proses yang harus dinikmati dan dijalankan, tidak dapat dinilai berhasil atau tidaknya berdasarkan jumlah pendapatan atau hasil yang didapatkan. Selain itu, tidak semua perempuan pengusaha kuliner bisa mendapatkan kesempatan yang diinginkan dan keuntungan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Tidak semua perempuan pengusaha kuliner memiliki semangat bekerja yang tinggi dalam menjalankan bisnisnya dan beberapa perempuan mungkin takut menghadapi kegagalan dalam bisnis kuliner ini. Salah satu yang menjadi tolak ukur bagi tujuan berwirausaha pada perempuan pengusaha di kota Semarang ialah bagaimana setiap perempuan menikmati perannya sebagai pengusaha kuliner, yaitu dari awal membuka usaha kuliner nya, membuka warung sendiri, menciptakan resep atau bahan baku sendiri. Keberhasilan diri bukan menjadi tujuan utama perempuan pengusaha dalam berwirausaha di bidang kuliner. Perempuan pengusaha menikmati perannya sebagai perempuan pengusaha dan perempuan pengusaha berorientasi pada tujuannya. Dengan menjadi wirausaha di bidang kuliner, perempuan bisa mencari uang sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa ketergantungan atau meminta uang dari keluarga. Menjadi wirausaha di bidang kuliner, menjadikan perempuan optimis akan keberhasilan, meningkatkan kualitas hidup dan harga dirinya dibandingkan menjadi pegawai di sebuah perusahaan.

Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh kebebasan dalam bekerja, toleransi akan risiko dan keberhasilan diri terhadap tujuan berwirausaha pada perempuan pengusaha kuliner di Kota Semarang menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila sig F > 0,05. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
b. Ho ditolak dan Ha diterima apabila sig F < 0,05. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel-variabel terikat.

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh kebebasan dalam bekerja, toleransi akan risiko dan keberhasilan diri terhadap tujuan berwirausaha pada perempuan pengusaha kuliner di Kota Semarang. Berarti Ho4 ditolak atau Ha4 diterima.

Menurut Tama (2010), ada beberapa tujuan yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu kebebasan dalam bekerja ,keberhasilan diri yang dicapai dan toleransi akan resiko. Dan kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang yang bebas ingin melakukan pekerjaannya sendiri tanpa adanya ikatan pada instansi manapun dan hanya berpegang pada komitmen. Keberhasilan diri pada perempuan pengusaha kuliner di Kota Semarang yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. Toleransi akan resiko merupakan seberapa besar kemampuan dan kekreatifitasan perempuan pengusaha kuliner dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinanya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusanya dan semakin besar keyakinanya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko. Dalam bisnis kuliner, rasa produk yang

enak wajib dimiliki oleh setiap usaha kuliner. Namun rasa yang enak saja tidak cukup. Meski banyak usaha baru bermunculan, tidak sedikit usaha yang tumbang, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi perempuan pengusaha kuliner. melakukan inovasi produk dan pemasaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan perempuan pengusaha misalnya inovasi produk pada makanan. Pada pengusaha soto misalnya, saat ia mempunyai waktu maka ia akan mencoba inovasi pada produknya misalnya dari soto ayam, ia bisa mencoba soto sapi. Ia bebas meracik, mengatur, dan bereksperimen pada makanan. Sehingga pengunjung yang datang tidak hanya pecinta soto ayam, tetapi juga soto sapi. Kemudian risiko yang dihadapi ialah naiknya harga bahan baku sapi, hal ini menjadi tantangan sendiri bagi perempuan pengusaha kuliner bagaimana ia mengantisipasi hal tersebut. Serta keberhasilan diri, yaitu bagaimana mempertahankan kualitas cita rasa soto tersebut pada konsumen. Hal inilah yang menjadi komitmen serta tujuan berwirausahanya. Dengan demikian tujuan berwirausaha perempuan pengusaha kuliner di Kota Semarang dapat dipengaruhi oleh adanya faktor kebebasan dalam bekerja, toleransi akan resiko dan keberhasilan diri secara bersama-sama.